

PENGARUH *THE URGENT REHABILITATION PROJECT OF TANJUNG PRIOK TERHADAP PRODUCT DOMESTICT BRUTO (PDRB) PROVINSI DKI JAKARTA*

Jimmy Roland Alfius Torar*)

Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor Ilmu Ekonomi FEB UNHAS Makassar

E-mail: jimmyt@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh The Urgent Rehabilitation Project Of Tanjung Priok Terhadap Product Domestic Bruto (PDRB) Provinsi DKI Jakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei pada lokasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah data proyek The Urgent Rehabilitation Project tahun 2004-2015 yaitu selama 12 tahun sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan alat SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah barang dan jumlah penumpang berpengaruh signifikan terhadap perolehan jumlah PDRB Provinsi DKI Jakarta yang disumbangkan oleh Sektor Transportasi Angkutan Laut.

Kata kunci: Jumlah Barang, Jumlah Penumpang, PDRB

Abstract

The purpose of this research is to measure effect of The Urgent Rehabilitation Project in Tanjung Priok against Gross Domestic Product Regional (PDRB) at DKI Jakarta. Data collection in this study used a survey method, population in this research is project data from The Urgent Rehabilitation within 12 years from 2004 – 2015 and all populations are sampled. Multiple linear regression used as analytical method with SPSS software assist. The result of research show that quantity of goods and passengers have significant effect on the acquisition of the amount of the Gross Domestic Product Regional (PDRB) of DKI Jakarta Province contributed by the Sea Transportation Sector.

Keywords: Key quantity of goods, passenger, Gross Domestic Product Regional

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi regional merupakan suatu tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tercipta dari kinerja dunia usaha diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap tingkat kemiskinan, bertambahnya lapangan pekerjaan, meningkatnya kesejahteraan penduduk, dan yang lainnya yang terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi.

Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka setiap daerah memiliki kewenangan yang lebih luas dalam merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya. Pembangunan yang dilakukan oleh

pemerintah daerah harus sesuai dengan potensi sumber daya yang tersedia. Apabila pembangunan dilakukan tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, maka pemanfaatan sumber daya yang ada kurang optimal.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah dalam satu periode tertentu adalah data produk domestik regional bruto (PDRB), baik atas harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB merupakan jumlah nilai yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada periode tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa

akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi.

Laju pertumbuhan ekonomi dan investasi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Inilah yang menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Bertambahnya infrastruktur dan perbaikannya oleh pemerintah diharapkan memacu pertumbuhan ekonomi (Suratno, 2010).

Namun, pembangunan sektor transportasi masih dihadapkan padaberbagai kendala, antara lain: (1) terjadinya penurunan kualitas dan keberlanjutan pelayanan infrastruktur transportasi yang ada akibat masih terbatasnya sumber dayadalam memenuhi kebutuhan standar pelayanan minimal jasa pelayanan prasarana dan sarana transportasi; (2) belum optimalnya dukungan infrastruktur dalam peningkatan daya saing sektor riil dan daya saing jasa transportasi yang mandiri; (3) belum berkembangnya peran serta masyarakat dan swasta untuk memenuhi sumber pendanaan yang digunakan untuk kebutuhan pembangunan infrastruktur; (4) masih terbatasnya aksesibilitas pelayanan transportasi dalam mengurangi kesenjangan antar wilayah, meningkatkan pengembangan wilayah perbatasan, serta memberikan dukungan dalam penanganan bencana di berbagai wilayah.

Disisi lain, kemampuan pendanaan pemerintah untuk membangun prasarana dan sarana transportasi dari APBN rupiah mumi sangat terbatas, sehingga digunakan alternatif pembiayaan lain dengan menggunakan skema Pinjaman Luar Negeri (PLN).

The Urgent Rehabilitation Project Of Tanjung Priok adalah salah satu hasil dari bantuan ODA Jepang dalam upaya

membantu memulihkan ekonomi Indonesia. Harapannya dengan menggunakan pinjaman luar negeri, kegiatan pembangunan yang sudah direncanakan akan tetap dapat dibangun dan bermanfaat bagi masyarakat pengguna jasa transportasi, operator dan pemerintah sendiri baik pusat maupun daerah.

Beberapa literatur teori pertumbuhan ekonomi baru menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam mendorong perekonomian. Infrastruktur sebagai input dalam mempengaruhi output serta merupakan sumber yang mungkin dalam batas-batas kemajuan teknologi yang dapat memunculkan eksternalitas pada pembangunan ekonomi Schwab dalam Rendy (2013).

Todaro (2000) menjelaskan kaitan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi bahwa tercakup dalam pengertian infrastruktur adalah aspek fisik dan finansial yang terkandung dalam jalan raya, kereta api, pelabuhan laut dan bentuk-bentuk sarana transportasi dan komunikasi ditambah air bersih, listrik dan pelayanan publik lainnya.

Penelitian Ramirez dan Esfahani (1999) menunjukkan bahwa infrastruktur mempunyai dampak kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil studi ini mendukung apa yang ditemukan oleh Aschauer (1989) bahwa infrastruktur secara statistik signifikan mempengaruhi Output.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas,, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *The Urgent Rehabilitation Project Of Tanjung Priok* berpengaruh terhadap *Product Domestic Bruto* (PDRB) Provinsi DKI Jakarta? “

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu “Untuk mengetahui pengaruh *The Urgent Rehabilitation Project Of Tanjung Priok Terhadap Product Domestic Bruto* (PDRB) Provinsi DKI Jakarta.”

Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori pusat pertumbuhan (*Growth Pole*) yang mula-mula dikemukakan oleh Francois Perroux, seorang ekonom bangsa Prancis, pada tahun 1955. Pemikiran ini muncul sebagai reaksi terhadap pandangan para ekonom pada waktu itu seperti (Casel dan Schumpeter, dalam Sjafrizal, 2008) yang berpendapat bahwa transfer pertumbuhan antar wilayah umumnya berjalan lancar, sehingga perkembangan penduduk, produksi, dan capital tidaklah selalu proporsional antar waktu. Akan tetapi kenyataan menunjukkan kondisi dimana transfer pertumbuhan ekonomi antar daerah umumnya tidaklah lancar, tetapi cenderung terkonsentrasi pada daerah-daerah tertentu yang mempunyai keuntungan-keuntungan lokasi (Sjafrizal, 2008).

Product Domestic Bruto (PDRB) menurut Saberan (2002:5) adalah nilai tambah yang mampu diciptakan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Istilah PDRB merupakan gabungan dari empat kata. Pertama adalah produk yang berarti seluruh nilai produksi baik barang maupun jasa. Kedua adalah domestik yang berarti perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh faktor-faktor produksi yang berada dalam wilayah domestik tanpa melihat apakah faktor produksi tersebut dikuasai oleh penduduk atau bukan. Ketiga adalah regional, artinya perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh penduduk tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan berada dalam wilayah domestik atau bukan. Terakhir adalah bruto yang bermakna perhitungan nilai produksi kotor karena masih mengandung biaya penyusutan.

The Urgent Rehabilitation Project Of Tanjung Priok merupakan salah satu proyek yang bertujuan meningkatkan efisiensi lalu lintas kapal di pelabuhan Tanjung Priok, yang merupakan pelabuhan

internasional Jakarta, melalui perluasan rute dan penambahan kedalaman (perairan) pelabuhan. Dengan demikian, diharapkan pelabuhan Tanjung Priok dapat memenuhi tuntutan pelayanan dan kapasitas yang semakin meningkat dan menyempurnakan fungsinya sebagai pelabuhan internasional.

Keterkaitan antara pembangunan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi di tandai dengan peningkatan output. Apabila suatu daerah tidak memiliki infrastruktur yang baik, akan menghambat kegiatan ekonomi di daerah tersebut untuk berkembang. Infrastruktur masih menjadi masalah utama dalam suatu negara jika dalam suatu wilayah negara tidak dapat menjaga dan melestarikannya maka akan menyebabkan perlambatan pertumbuhan dalam ekonomi.

Jika pertumbuhan ekonomi yang semakin turun tiap tahunnya dalam suatu negara seperti halnya saat sekarang ini maka akan terjadinya masalah yang serius. Investasi pada prasarana infrastruktur menjadi suatu pilihan yang disukai dan mempunyai porsi yang sangat besar menunjang pertumbuhan ekonomi.

Kerangka merupakan unsur dasar dari pokok dalam suatu penelitian dimana panjang jalan suatu wilayah dan memberikan peranan penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi, demikian pula antara listrik dan air bersih masing-masing mempunyai pengaruh untuk pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini difokuskan pada *The Urgent Rehabilitation Project Of Tanjung Priok* yakni pada jumlah barang yang dibongkar dan dimuat dan jumlah penumpang akan berpengaruh terhadap perolehan jumlah PDRB Provinsi DKI Jakarta yang disumbangkan oleh Sektor Transportasi Angkutan Laut.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: "*The Urgent Rehabilitation Project Of Tanjung Priok* berpengaruh

signifikan terhadap *Product Domestic Bruto* (PDRB) Provinsi DKI Jakarta? “

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif yang berbentuk survei. Dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka ataupun tabel-tabel didalam menganalisanya dengan model matematis (Sugiyono, 2013).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data proyek *The Urgent Rehabilitation Project* tahun 2004-2015 yaitu selama 12 tahun.

Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data proyek *The Urgent Rehabilitation Project* tahun 2004-2015. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu didapat secara tidak langsung dari obyek penelitian, misalnya melalui dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2013).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan berasal dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia langsung dari obyek penelitian yaitu data proyek

The Urgent Rehabilitation Project tahun 2004-2015.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen: PDRB Sektor Transportasi Angkutan Laut Provinsi DKI Jakarta(Y).

Variabel Independen:

1. Jumlah Barang (Bongkar dan Muat) (X1)
2. Jumlah Penumpang (X2).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode analisa kuantitatif dengan pendekatan statistik yaitu dengan mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberikan gambaran yang sebenarnya tentang jumlah barang dan jumlah penumpang Terhadap PDRB Sektor Transportasi Angkutan Laut Provinsi Jakarta menggunakan metode analisis regresi bergandadengan bantuan perangkat lunak *SPSS for window*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Berikut disajikan tabel 1 yang merupakan hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear

Model	Understand Coefficients	
	B	Std,Error
1 (constant)	2353448.685	1157307.419
Barang	.057	.016
Penumpang	-2,605	1,133

Hasil uji regresi linear berganda yang ditampilkan tabel 1 menunjukkan nilai koefisien regresi yang terbentuk pada pengujian ini adalah:

$$Y = 2.353.448,685 + 0,057 X1 - 2,605 X2 + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta 2.353.448,685 dan menyatakan, jika variabel independen (jumlah barang dan jumlah penumpang) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (PDRB Sektor Transportasi Angkutan Laut Provinsi Jakarta) sebesar 2.353.448,685 satuan. Koefisien regresi pada variabel jumlah barang sebesar 0,057. Hasil ini menyatakan jika variabel jumlah barang bertambah satu satuan maka variabel PDRB Sektor Transportasi Angkutan Laut Provinsi DKI Jakarta akan meningkat sebesar 0,057 satuan atau 5,7% dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi pada variabel jumlah penumpang sebesar (-2,605) dan bertanda negatif, hasil ini menyatakan bahwa adanya hubungan yang berlawanan antara jumlah penumpang dengan variabel PDRB Sektor Transportasi Angkutan Laut Provinsi DKI Jakarta. Semakin jumlah penumpang, maka PDRB Sektor Transportasi Angkutan Laut Provinsi DKI Jakarta yang dihasilkan akan semakin buruk.

Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi yang ditunjukkan dengan perolehan nilai Adjusted R Square sebesar 0,85 atau 85%. Pada umumnya, Adjusted R Square sering dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengatakan baik atau tidaknya model suatu penelitian.

Semakin besar nilai yang diperoleh maka semakin baik model penelitian tersebut, demikian juga sebaliknya. Untuk model ini, lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa variabel PDRB Sektor Transportasi Angkutan Laut dapat dijelaskan oleh variabel jumlah arus barang dan jumlah arus penumpang sebesar 85%, sementara sisanya sebesar 25% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Parsial(t)

Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini nampak pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (constant)	2.034	.073
Barang	3.573	.006
Penumpang	-2.300	.047

Berdasarkan Output tabel di atas menunjukkan bahwa secara parsial, Jumlah Arus Barang yang dibongkar dan dimuat di Pelabuhan Tanjung Priok selama periode pengamatan berpengaruh signifikan terhadap perolehan jumlah PDRB Provinsi DKI Jakarta dari Sektor Transportasi Angkutan Laut. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien yang positif (3,573) dan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 (0,006). Dengan kata lain, nilai positif tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin banyak barang yang dimuat dan dibongkar di Pelabuhan Tanjung Priok, semakin banyak juga PDRB yang diterima dari Sektor Transportasi Angkutan Laut.

Output tabel di atas juga menunjukkan bahwa jumlah penumpang di Pelabuhan Tanjung Priok selama periode pengamatan berpengaruh signifikan terhadap perolehan jumlah PDRB Provinsi DKI Jakarta dari Sektor Transportasi Angkutan Laut. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien yang positif (-2.300) dan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 (0,047).

KESIMPULAN

The Urgent Rehabilitation Project berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta. Output menunjukkan bahwa Jumlah Barang yang dibongkar dan dimuat dan jumlah penumpang berpengaruh signifikan terhadap perolehan jumlah PDRB Provinsi DKI Jakarta yang disumbangkan oleh Sektor Transportasi Angkutan Laut. Dapat disimpulkan bahwa arus barang dan jumlah penumpang sangat berkontribusi dan berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui indikator PDRB sektor transportasi.

SARAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah harus memberikan perhatian lebih terhadap pembangunan infrastruktur di Provinsi DKI Jakarta, karena peran infrastruktur sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Perhatian ini dapat ditunjukkan dengan pengalokasian dana secara tepat agar infrastruktur dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat Provinsi DKI Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Suratno, Putro (2010). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (study kasus kab/kota di provinsi Jawa tengah)*. Sustainable Development. Vol. 4 No. 3. Juni 2013.
- Rendy, Sagita (2013). *Analisis kausalitas infrastruktur dengan investasi asing untuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB) Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Todaro M.P (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (HMunandar, Trans. Edisi Ketujuh ed.). Jakarta : Erlangga.
- Ramirez, M.T, Esfahani. H.S., and (1999). *Institutions, Infrastructure, and Economics Growth*. Journal of Development Economic, 70: 443-477.
- Sjafrizal (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduose Media, Cetakan Pertama Padang.
- Saberan, H (2002). *Produk Domestik Regional Bruto*. Rajawali, Jakarta.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.